

## Wanita di Mata Media Indonesia (*analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Berita Online*)

### *Women in the Eyes of Indonesian Media (Critical Discourse Analysis By Sara Mills in Online News)*

Enur Robaeti<sup>1</sup>, Agus Hamdani<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Pendidikan Indonesia Garut

Email: [robaetie@gmail.com](mailto:robaetie@gmail.com)<sup>1</sup>, [gushamdan69@yahoo.com](mailto:gushamdan69@yahoo.com)<sup>2</sup>

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Riwayat

Diterima: 8 Mei 2023

Direvisi: 28 Mei 2023

Disetujui: 2 Juni 2023

##### Kata Kunci

Sara Mills  
Berita,  
Analisis Wacana.

##### Keywords

Sara Mills  
News  
Discourse  
Analysis

#### ABSTRAK

*This study focuses on sexual violence against women in the context of online media coverage. Ethical media is expected to present information with objectivity and balance. Various reports on sexual harassment frequently experienced by women represent individuals within a discourse. Currently, the exploitation of women is carried out in more intellectual and visually appealing ways, including through the discourse expressed in mass media. In the media, women are often given prominent visual emphasis, while their true meaning is often overlooked. If this continues, it will further reinforce gender disparities between women and men, potentially increasing the oppression faced by women. The problem addressed in this research is the discourse analysis using Sara Mills' theory. Sara Mills focuses her discourse theory discussion on feminist issues, including how women are portrayed in the news. The research method employed is a literature review. Based on the findings of this study, it can be concluded that there is bias in the representation of women in news texts across three different media outlets.*

#### Abstract

Penelitian ini memfokuskan pada kekerasan seksual yang terjadi pada perempuan dalam konteks pemberitaan media bold. Media yang berintegrasi diharapkan mampu menyajikan informasi dengan objektivitas dan keseimbangan. Berbagai laporan mengenai pelecehan seksual yang sering menimpa perempuan merepresentasikan individu dalam suatu wacana. Saat ini, tereksplorasi terhadap perempuan dilakukan dengan cara yang lebih intelektual dan dikemas secara menarik, termasuk melalui wawasan yang sepi dalam media massa. Dalam media, perempuan sering kali diberi penekanan visual yang menonjol, namun makna yang sebenarnya seringkali terabaikan. Jika hal ini terus berlanjut, akan semakin memperkuat ketegangan gender antara perempuan dan laki-laki, yang berpotensi meningkatkan penahanan terhadap perempuan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah analisis wacana dengan menggunakan teori Sara Mills. Sara Mills memfokuskan pembahasan teori wacana pada isu-isu feminisme, termasuk bagaimana perempuan ditampilkan dalam berita. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian ini, artinya terdapat bias dalam representasi perempuan dalam teks berita pada tiga media yang berbeda.



Copyright (c) 2023 Enur Robaeti, Agus Hamdani

## 1. Pendahuluan

Pada era modern ini, peran media massa dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat terhadap isu-isu menjadi sangat penting. Namun, terkadang media massa tidak selalu bersikap objektif dan dapat mengabaikan atau mengesampingkan sejumlah kelompok, termasuk wanita. Dalam upaya mengurangi seksualisasi di tempat kerja, wanita seringkali menjadi korban yang tidak mendapatkan perlindungan yang memadai dari media. Seperti yang dikemukakan oleh Prantya (2015), setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih dan menikmati konten media sesuai dengan preferensi mereka. Hak otonomi publik dalam memilih media yang mereka sukai seharusnya setara dengan kebebasan yang dimiliki.

Sayangnya, dalam konteks media massa, perempuan seringkali dipaparkan secara negatif dengan cara yang tidak seimbang, seperti menggambarkan mereka sebagai sosok yang lemah. Fenomena ini dapat dianggap sebagai stereotipe yang tidak akurat dan tidak adil terhadap perempuan. Sebaliknya, lebih baik jika kita menawarkan pandangan yang lebih positif dan inklusif tentang perempuan, yang mengakui kekuatan dan kemampuan mereka sebagai individu yang bebas dan setara.

Dalam studi yang dilakukan oleh Catahu sebagaimana dikutip oleh Syahrul (2019), terungkap bahwa terdapat 348.446 insiden kekerasan yang menimpa perempuan. Dalam kasus ini, 41% merupakan kekerasan fisik, 31%

merupakan kekerasan seksual, dan 13% merupakan kekerasan ekonomi. Meskipun kekerasan seksual berada pada tingkat kedua, dampaknya sangat merugikan bagi para korban. Meskipun perawatan medis dapat membantu proses pemulihan, korban tetap mengalami luka batin yang dalam.

Ada berbagai bentuk kehancuran yang meliputi perusakan gender, penghilangan seksual, suap seksual, perselingkuhan, dan pelanggaran seksual. Media massa memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi pikiran pembaca. Media yang berkualitas seharusnya menyajikan berita yang seimbang dan berfakta tanpa keberpihakan kepada pihak tertentu. Namun, pada kenyataannya, media tidak terlepas dari menampilkan representasi yang beragam. Bahkan, seringkali media mengarahkan pemikiran pembaca terhadap topik-topik yang mereka sajikan. Pernyataan ini didukung oleh komentar Foucault yang dikutip oleh Eriyanto (2012), bahwa persepsi kita tentang suatu objek dibentuk dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh struktur diskursif. Diskursus diwarnai dengan pengiriman objek, definisi dari perspektif yang dianggap paling dapat dipercaya dan benar.

Pelecehan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk perusakan gender, perilaku menggoda, penyuaian seksual, pemaksaan seksual, dan pelanggaran seksual. Media komunikasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi pembaca melalui konten yang

mereka sajikan. Idealnya, media yang bertanggung jawab harus mampu menyajikan berita yang objektif dan seimbang tanpa memihak atau mengecilkan pihak tertentu. Namun, pada kenyataannya, massa media seringkali menampilkan representasi yang beragam dan cenderung mempengaruhi pemikiran pembaca terhadap topik yang disajikan.

Foucault, sebagaimana dikutip oleh Eriyanto (2012), berpendapat bahwa pandangan kita terhadap suatu objek terbentuk dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh struktur diskursif. Dalam konteks wawasan, objek tersebut didefinisikan dan dibatasi oleh perspektif tertentu yang dianggap paling benar dan dapat dipercaya. Dengan demikian, media massa memiliki kekuatan untuk membentuk pandangan pembaca terhadap suatu objek atau topik dengan cara yang telah ditentukan oleh struktur diskursif.

Di era saat ini, eksploitasi terhadap perempuan dilakukan secara lebih intelektual dan disajikan dengan cara yang menarik, termasuk melalui wacana yang hadir dalam media massa. Tanpa disadari, perempuan sering kali menjadi bagian dari pandangan konstruksi yang dibentuk oleh media. Seharusnya, media massa harus berperan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran publik dan mendukung pelemahan perempuan, namun hal ini sering diabaikan.

Dalam media, perempuan seringkali dihadirkan secara visual, namun makna sebenarnya sering kali terabaikan. Jika situasi ini terus

berlangsung, ketegangan gender antara perempuan dan laki-laki akan semakin terlihat jelas, yang berpotensi merugikan perempuan sebagai korban. Selain itu, kehadiran perempuan dalam media tidak tercermin secara proporsional, baik dalam industri maupun berita, sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Wolf seperti yang dikutip oleh Sunarto (2009).

Sistem gender berasal dari perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, namun konsep gender juga melibatkan aspek psikologis, sosial, budaya, dan kategori lainnya yang terkait dengan perbedaan biologis tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Pam (1993). Penggunaan konsep maskulinitas dan feminitas membantu kita memahami peran gender dan meningkatkan kesadaran tentang perbedaan gender. Dalam budaya patriarki yang dominan, identitas laki-laki dibangun sebagai sosok yang kuat dalam segala hal, sementara perempuan sering kali terabaikan dalam masyarakat dan memiliki pengalaman yang berbeda dengan laki-laki.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya perlindungan hukum dan meningkatnya kekerasan terhadap perempuan korban di Indonesia. Salah satu faktornya adalah sistem budaya patriarki yang berlaku di masyarakat, di mana hubungan antara yang kuat dan yang lemah didasarkan pada perbedaan tersebut. Hal ini menghasilkan dominasi dan penyesuaian terhadap mereka yang dianggap lemah, termasuk perempuan yang sering

mengalami marjinalisasi dalam masyarakat. Sistem sosial dan budaya ini membenarkan ketidakadilan, pemerasan, dan pelanggaran hak asasi perempuan korban, yang akhirnya menghambat perlindungan hukum bagi mereka, seperti yang dijelaskan oleh Murniati seperti yang dikutip oleh Budi Setiawan dan Yulianto (2011).

Isu yang dibahas dalam konteks ini terkait dengan feminisme, yang telah menjadi perhatian penting dalam masyarakat, terutama di kalangan akademisi. Gerakan feminis dianggap sebagai pendekatan teoretis yang signifikan dan tidak lagi dianggap asing atau tidak relevan. Seorang aktivis feminis Indonesia pernah menyatakan bahwa gerakan tujuan feminis adalah untuk memperjuangkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam segala aspek kehidupan dan menghilangkan perlakuan terhadap kedua jenis kelamin.

Dalam hal ini, perlu disadari bahwa media massa memiliki peran yang lebih kompleks daripada sekedar menyampaikan informasi. Mereka juga terlibat dalam dinamika kekuatan dan memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi yang akurat dan berkualitas kepada pembaca. Tidak semua peristiwa layak diberitakan, namun media harus bijak dalam memilih untuk menyajikan berita yang memiliki nilai informasi dan relevansi yang penting bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai pembaca untuk memiliki sikap kritis terhadap isi media massa dan mencari sumber

informasi yang seimbang dan dapat dipercaya.

Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan tentang kekerasan terhadap perempuan. Salah satu contohnya adalah penelitian oleh Ahmad Hartanto (2009) yang berjudul "Analisis Wacana Pemberitaan Kekerasan pada Perempuan di Halaman Patroli HU Solopos". Penelitian ini menyimpulkan bahwa kekerasan fisik terhadap perempuan dianggap sebagai tindakan kriminal murni, sementara kekerasan ekonomi yang dialami perempuan menggambarkan kepolisian sebagai pihak yang dominan dalam cerita tersebut.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Wulandari Yuni (2010) berjudul "Representasi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada Rubrik 'Nah Ini Dia' di Surat Kabar Pos Kota (Analisis Wacana Sara Mills)". Penelitian ini mengungkapkan bahwa munculnya korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dalam pemberitaan yang melibatkan empat tahap, yaitu pembangunan karakter laki-laki dan perempuan dalam teks, penggambaran tubuh perempuan, sudut pandang gender, dan penyebaran ideologi yang mendominasi dalam perbedaan gender. Selain itu, penelitian ini juga menyaksikan kriminalisasi korban KDRT dalam judul pemberitaan "Nah Ini Dia", yang ditandai dengan penggunaan bahasa yang santai dan penuh candaan.

Penelitian lain yang membahas kekerasan terhadap perempuan dilakukan oleh Eko Prasetyo dan Denny (2016) dengan judul

"Representasi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada Rubrik 'Nah Ini Dia' di Surat Kabar Pos Kota (Analisis Wacana Sara Mills)". Penelitian ini mencatat bahwa lead yang disajikan dalam teks berita menyebutkan bahwa jumlah kasus kejahatan yang meningkat di Indonesia dan minuman keras (miras) dianggap sebagai penyebab meningkatnya kasus kriminalitas. Penelitian ini juga mengungkap kasus pembunuhan Yuyun, seorang siswi SMP di Bengkulu, yang dilakukan oleh 14 pemuda yang diduga terpengaruh oleh minuman keras. Yuyun mengalami tindakan kekerasan secara bergantian dan akhirnya tewas setelah disiksa.

Penulis penelitian ini memilih artikel dari Sukabumiupdate.com dan Detik.com sebagai objek analisis dengan menggunakan pendekatan feminisme Sara Mills. Alasan pemilihan artikel tersebut adalah karena potensi pengaruh dan representasi yang beragam terhadap pandangan masyarakat tentang perempuan. Dalam penelitian ini, pendekatan feminisme Sara Mills digunakan sebagai metode analisis yang relevan.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang kemudian dianalisis. Tujuan metode ini adalah memberikan pemahaman dan penjelasan tentang fenomena yang diamati Ratna (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses analisis wacana kritis terkait dengan posisi

aktor dalam berita berani yang melaporkan kasus perkosaan terhadap perempuan.

Objek penelitian ini adalah berita yang melaporkan kasus kekerasan terhadap perempuan dalam bentuk perkosaan yang diambil dari situs bold seperti Sukabumiupdate.com dan Detik.com, selama periode Mei 2023. Peneliti sendiri menjadi alat penelitian dalam hal ini dan menggunakan format pencatatan data. Peneliti membaca, memahami, mencatat, dan mengidentifikasi posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca dalam berita dengan menggunakan perspektif Sara Mills. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian kepustakaan yang dikhususkan pada analisis wacana.

Dalam proses pengumpulan data dan informasi untuk penelitian ini, digunakan berbagai sumber seperti dokumen tertulis dan dokumen elektronik yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Untuk mengumpulkan data, dilakukan serangkaian kegiatan membaca dan mencatat yang mencakup beberapa langkah, yaitu: (1) Teliti membaca berita-berita tentang kasus perkosaan dengan tujuan memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai isi konten yang disampaikan; (2) Mengumpulkan data terkait kekerasan terhadap perempuan dalam berita-berita kasus perkosaan menggunakan perspektif Sara Mills yang mencakup posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca; (3) Menganalisis data mengenai kekerasan terhadap perempuan

dalam berita-berita kasus perkosaan dengan menggunakan perspektif Sara Mills yang mencakup posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca; (4) Menafsirkan data yang ada dalam berita-berita kasus perkosaan menggunakan perspektif Sara Mills yang mencakup posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca; (5) Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

A. Posisi Subjek dan Objek Berbagai aspek yang dapat diamati meliputi:

- 1) Cara pandangan individu mempengaruhi peristiwa.
- 2) Identifikasi subjek atau narator yang berperan dalam cerita, serta objek yang menjadi pusat cerita.
- 3) Kesempatan setiap individu dan kelompok sosial untuk berpartisipasi, menyampaikan gagasan, atau mengungkap keberadaannya.

B. Posisi Penulis dan Pembaca

- 1) Bagaimana penulis menggambarkan posisi pembaca dalam teks.
- 2) Pandangan pembaca terhadap teks yang disajikan.
- 3) Pemahaman pembaca tentang konten teks dan bagaimana mereka terlibat dalam kelompok tertentu.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Cara perempuan digambarkan dalam berita-berita kasus yang mereda di mediadaring Sukabumiupdate.com dan Detik.com selama bulan April 2023 dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu peran sebagai subjek, peran

sebagai objek, dan persepsi pembaca terhadap perempuan. Penjelasan tentang peran subjek, peran objek, dan persepsi pembaca dapat ditemukan dalam ringkasan berikut ini.

#### A. Posisi Subjek

Peran aktor utama dalam berita kasus pencabulan di ponpes Al Zaytun yang diterbitkan pada bulan April 2023 dapat dianalisis sebagai berikut.

#### Data 1

Dalam laporan Sukabumiupdate.com berjudul "4 fakta Kasus Pencabulan di Al Zaytun, Ponpes Viral karena Kontroversi Shalat Ied" yang diterbitkan pada tanggal 25 April 2023, perhatian utama diberikan pada korban yang menjadi subjek/ pusat cerita, dapat dilihat dari kutipan berita berikut ini.

Panji Gumilang dilaporkan ke Polda Jabar oleh seorang perempuan berinisial K asal Kabupaten Indramayu. Dugaan pimpinan Ponpes Al-Zaytun cabuli pegawainya tersebut dilaporkan K. Menurut pengacara korban, Djoemaidi Anom, terlapor atau Panji Gumilang telah mencabuli K sejak tahun 2018 hingga tahun 2020. Menurut kesaksian Anom, Panji mulai melakukan aksinya sejak korban dipindahkan lokasi kerjanya dari Cikampek ke Indramayu. Setiap kali terlapor beraksi, K berusaha menolak karena dia dan

Panji tidak terjalin hubungan suami-istri.

Dalam kutipan berita tersebut, dilaporkan bahwa kasus pencabulan diungkap melalui pengaduan yang dimuat oleh korban K. Berita tersebut menjadi korban sebagai pihak yang melaporkan kejadian tersebut. Dalam sudut pandang subjek kedua, yaitu seorang jurnalis, pembaca diberikan informasi tentang peristiwa tersebut serta perspektif korban yang dirinya. Jurnalis tersebut menggambarkan bagaimana korban menjelaskan dirinya sendiri dan juga memberikan pandangan pribadinya tentang pihak-pihak lain yang terlibat.

## **Data 2**

Dalam artikel berjudul "Cerita Pulu Korban Pencabulan di Tempat Panji Gumilang" yang dipublikasikan di Detik.com pada tanggal 22 April 2023, korban diberikan peran sebagai subjek utama, terlihat pada kutipan teks berikut ini.

Anom menceritakan korban berinisial K ini ditempatkan Panji di sekitar Ponpes Al Zaytun Indramayu. Selama di lokasi yang berjarak dua kilometer dari pusat pendidikan Al Zaytun ini, gerak-gerik kliennya diawasi oleh Panji.

"Semua sepak terjang nyonya K diikuti, termasuk oleh sekuriti. Sehingga tidak bisa berbuat banyak," kata Anom.

Begitupun saat berobat ke rumah sakit bila kesehatannya terganggu.

Menurut Anom, saat bepergian pun, K selalu dikawal.

"Selesai berobat kembali lagi," ucapnya.

"Jadi selama dua tahun ini dia nggak bisa keluar karena dikawal. Dia bisa bebas hanya ke toilet dan tempat tidur. Selebihnya dikawal sekuriti. Kebebasan K ini terbatas," tutur Anom menambahkan.

Berdasarkan pengutipan tersebut, fokus utama berita tersebut adalah pada perempuan, karena kronologi kejadian tidak disampaikan oleh para pelaku kekerasan, melainkan melalui narasi yang diberikan oleh subjek kedua, yang mendapatkan informasi tersebut dari korban. Secara tidak langsung, korban sendiri yang menyampaikan kronologi kejadian tersebut. Berita tersebut menggambarkan perempuan atau korban sebagai pelapor dalam kasus tersebut melalui keterangan yang diberikan kepada subjek kedua. Salah satu contoh kalimat yang menunjukkan bahwa keterangan tersebut berasal dari perempuan atau korban adalah "Semua sepak terjang nyonya K diikuti, termasuk oleh sekuriti. Sehingga tidak bisa berbuat banyak," kata Anom " dari kutipan berita tersebut.

## **B. Posisi Objek**

Dalam laporan media Daring Sukabumiupdate.com dan Detik.com yang terbit pada bulan April 2023 tentang kasus pencabulan seorang wanita di ponpes Al Zaytun, peran objek terletak pada para pelaku

kejahatan. Berita tersebut menggambarkan para pelaku sebagai objek yang didefinisikan dan digambarkan oleh pihak lain.

### **Data 1**

Dalam berita yang diterbitkan oleh Sukabumiupdate.com pada tanggal 25 April 2023 dengan judul "4 fakta Kasus Pencabulan di Al Zaytun, Ponpes Viral karena Kontroversi Shalat Ied", peran objek terletak pada korban. Berita tersebut menggambarkan korban sebagai objek yang menjadi fokus dalam peristiwa tersebut, terlihat pada kutipan berikut ini.

Menurut kesaksian Anom, Panji mulai melakukan aksinya sejak korban dipindahkan lokasi kerjanya dari Cikampek ke Indramayu. Setiap kali terlapor beraksi, K berusaha menolak karena dia dan Panji tidak terjalin hubungan suami-istri.

Pelapor berinisial K melalui pengacaranya, Djoemaidi Anom menyampaikan, Panji Gumilang telah mencabuli korban K sejak tahun 2018 hingga tahun 2020, dilansir via SuaraJabar.Id.

Menurut laporan korban, terlapor sudah melalukan aksinya sejak tahun 2018. Aksi itu dilakukan terlapor sejak K dipindahkan tempat kerjanya dari Cikampek ke Indramayu.

### **Data 2**

Dalam laporan berita yang diterbitkan oleh Detik.com pada tanggal 22 April 2023 dengan judul "Cerita Pilu Korban Pencabulan di Tempat Panji Gumilang", korban menjadi objek utama yang terangkum dalam berita tersebut.

"Semua sepak terjang nyonya K diikuti, termasuk oleh sekuriti. Sehingga tidak bisa berbuat banyak," kata Anom.

Begitupun saat berobat ke rumah sakit bila kesehatannya terganggu. Menurut Anom, saat bepergian pun, K selalu dikawal.

"Selesai berobat kembali lagi," ucapnya.

"Jadi selama dua tahun ini dia nggak bisa keluar karena dikawal. Dia bisa bebas hanya ke toilet dan tempat tidur. Selebihnya dikawal sekuriti. Kebebasan K ini terbatas," tutur Anom menambahkan.

Berdasarkan kutipan berita yang disebutkan, berita tersebut menggambarkan kejadian perkosaan dari perspektif korban. Informasi yang diberikan kepada publik berdasarkan pengalaman dan laporan korban dengan bantuan seorang wartawan sebagai narator. Berita tersebut secara detail menjelaskan kronologi kejadian yang dialami oleh korban serta tindakan yang dilakukan oleh pelaku (objek) terhadap korban. Namun, dalam berita tersebut tidak terlihat penekanan pada kekuatan korban dalam menghadapi pelaku. Konten berita yang disampaikan



berdasarkan pengakuan korban menempatkan pelaku sebagai objek yang dijelaskan, sementara pelaku sendiri tidak diberi kesempatan untuk memberikan pernyataan pembelaan.

### **C. Posisi Pembaca**

Dalam berita mengenai kasus pelecehan yang ditemukan di media online Sukabumiupdate.com dan Detik.com pada bulan April 2023, terlihat adanya bias gender dalam penempatan subjek. Berita tersebut disampaikan melalui perspektif korban, yang menyebabkan pembaca terlibat secara tidak langsung dengan hanya mendengarkan suara korban. Hal ini penggunaan dalam kutipan berita berikut ini.

#### **Data 1**

Dalam laporan berita yang diterbitkan oleh Sukabumiupdate.com pada tanggal 25 April 2023 dengan judul "4 fakta Kasus Pencabulan di Al Zaytun, Ponpes Viral karena Kontroversi Shalat Ied", fokus utama berita tersebut adalah korban pelecehan. Korban sebagai subjek yang diduga menjadi korban pelecehan seksual yang ditampilkan. Berita tersebut menggambarkan kejadian melalui sudut pandang korban, yang memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pengalaman dan ancaman pelecehan yang dialami oleh korban, terlihat dalam kutipan teks berikut ini.

Menurut laporan korban, terlapor sudah melakukan aksinya sejak tahun 2018.

Aksi itu dilakukan terlapor sejak K dipindahkan tempat kerjanya dari Cikampek ke Indramayu.

#### **Data 2**

Pada tanggal 22 April 2023, Detik.com melaporkan sebuah berita dengan judul " Cerita Pulu Korban Pencabulan di Tempat Panji Gumilang". Dalam berita tersebut, perhatian utama diberikan pada korban yang diberitakan mengalami pelecehan. Korban tersebut ditampilkan sebagai subjek utama, yang telah melaporkan tindakan menyakitkan yang dialaminya oleh atasan. Berita tersebut memberikan informasi tentang status belum ditangkapnya atasan tersebut dan juga menjelaskan alasan di balik keputusan tersebut.

Semua sepak terjang nyonya K diikuti, termasuk oleh sekuriti. Sehingga tidak bisa berbuat banyak," kata Anom.

Begitupun saat berobat ke rumah sakit bila kesehatannya terganggu. Menurut Anom, saat bepergian pun, K selalu dikawal.

"Selesai berobat kembali lagi," ucapnya.

"Jadi selama dua tahun ini dia nggak bisa keluar karena dikawal. Dia bisa bebas hanya ke toilet dan tempat tidur. Selebihnya dikawal sekuriti. Kebebasan K ini terbatas," tutur Anom menambahkan.

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa pembaca ditempatkan di tengah-tengah pihak yang terlibat dalam berita, dengan penekanan pada perspektif korban. Peran pembaca menjadi dominan dalam wacana ini karena pengakuan korban membangkitkan empati dan memahami posisi korban. Kronologi kejadian disampaikan berdasarkan pengakuan korban, yang mengungkap perilaku negatif pelaku kekerasan yang tidak bertanggung jawab, meskipun kebenarannya belum terverifikasi. Ini terlihat dalam kutipan seperti "Semua sepak terjang nyonya K diikuti, termasuk oleh sekuriti. Sehingga tidak bisa berbuat banyak, kata Anom. Begitupun saat berobat ke rumah sakit bila kesehatannya terganggu. Menurut Anom, saat bepergian pun, K selalu dikawal". Dalam konteks ini, perempuan digambarkan sebagai individu yang rentan dan tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Kurangnya penjelasan mengenai tindakan perlawanan yang dilakukan oleh korban perempuan saat kekerasan terjadi juga mencuat. Penyajian berita seperti ini dapat mempengaruhi cara pembaca memahami isi berita yang disajikan. Berita tersebut mencerminkan bagaimana pembaca mengidentifikasi diri mereka di antara pihak-pihak yang terlibat dalam berita. Pembaca mengadopsi peran subjek yang dipengaruhi oleh ideologi yang dibentuk oleh keberanian media, dengan tujuan menyampaikan dan menyebarkan pandangan mereka tentang perempuan dalam konteks yang dibahas.

Implikasi dari penelitian ini memiliki dampak yang signifikan dalam memahami peran media dalam representasi perempuan dan isu kekerasan terhadap mereka. Pertama, kesadaran dan sensitivitas terhadap penggambaran perempuan dalam media menjadi penting dalam upaya menghindari pembingkai stereotip yang merugikan dan mendorong representasi yang lebih seimbang dan memberdayakan. Kedua, perlunya pembaruan dan pemutakhiran berita secara berkala menunjukkan pentingnya menyediakan informasi yang akurat dan terkini kepada pembaca terkait kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan serta sikap masyarakat terhadap kekerasan tersebut.

Ketiga, dengan melakukan penelusuran langsung tentang akar penyebab dan konteks kekerasan, media daring dapat meningkatkan objektivitas dan kedalaman pemberitaan, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada pembaca. Terakhir, tanggung jawab etis media dalam melaporkan secara adil, tidak bias, dan menghormati martabat dan hak-hak perempuan merupakan hal penting untuk dijunjung tinggi. Melalui implementasi implikasi-implikasi ini, diharapkan media daring dapat berkontribusi dalam menciptakan representasi yang lebih inklusif dan akurat terhadap perempuan, serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kekerasan berbasis gender.

#### 4. Simpulan

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita-berita tentang kekerasan terhadap perempuan yang melibatkan kasus pelecehan yang dipublikasikan dalam media daring Detik.com, dan Sukabumiupdate.com pada bulan April 2023, menggambarkan perempuan sebagai objek eksploitasi yang menjadi korban kekerasan oleh pelaku pria. Namun, dalam penyajiannya, perempuan masih digambarkan sebagai individu yang terpinggirkan, lemah, tidak berdaya, dan rentan. Media Daring Detik.com, dan Sukabumiupdate.com menempatkan pembaca sebagai subjek ideologi, di mana disajikan dengan sudut pandang penceritaan sehingga pembaca menerima informasi tersebut sebagai kebenaran. Berdasarkan kesimpulan ini, ada dua saran yang dapat diajukan. Pertama, berita yang disampaikan oleh Detik.com, dan Sukabumiupdate.com perlu diupdate secara berkala dengan informasi terbaru tentang kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan, baik itu kasus lama maupun kasus baru, serta bagaimana sikap masyarakat terhadap kekerasan yang dialami oleh perempuan. Kedua, untuk mencapai keseimbangan dan keobjektifan dalam pemberitaan, Detik.com, dan Sukabumiupdate.com perlu melakukan penelusuran langsung tentang bagaimana kekerasan tersebut terjadi.

#### Daftar Pustaka

Alfrin Aladdin, Y. (2018). Pemaknaan Putusan MA

Terkait Calon Legislatif Mantan Koruptor: Analisis Wacana Kritis Sara Mills. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 9(1), 35-44. <https://doi.org/10.35814/coverage.v9i1.1118>

Alif, Zaini. (2006). *Perubahan Dan Pergeseran Bentuk Mainan Anak Masyarakat Sunda*. *Jurnal Rekacipta* Volume II No. 2. Kelompok Keilmuan Desain & Budaya Visual-ITB. Bandung

Budi Setiawan, Yulianto. Makna Vol. 2 no.1. 2011. *Jurnal: Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender di Surat Kabar Harian SUara Merdeka*. Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 2(1), 13-20. <http://dx.doi.org/10.30659/jikm.2.1.13-20>

Classen, P. A. M., J. B. van Lier, A. M. L. Contreras, E. W. J. van Niel, L. Sijitsma, A. J. M. Stams, S. S. de Vries, dan R. A. Weusthuis. (1999). Utilisation of Biomass for the Supply of Energy Carriers. *Appl. Microbiol Biotechnol* 52 : 741-755. <https://link.springer.com/article/10.1007/s002530051586>

Darma, Yoce Aliah. (2014). *Analisis Wacana Kritis*. Refika Aditama: Bandung.

Detik.com (2023) *Cerita Pilu Korban Pencabulan di Tempat Panji Gumilang*. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5542091/cerita-pilu-korban->

- [pencabulan-di-tempat-panji-gumilang](#)
- Eko Prasetyo, Denny. Vol.4 No. 3. (2016). Analisis Berita Yuyun Dan Para Korban Kejahatan Akibat Minuman Keras Di Republika Online Edisi 7 Mei 2016. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3).
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LkiS.
- Fairclough, Norman. (1995). *Media Discourse (First Published)*. New York: Edward Arnold (A member of the Hodder Headline Group).
- Hartanto, Ahmad. (2009). *Skripsi: Analisis Wacana Pemberitaan Kekerasan Pada Perempuan Di Halaman Patroli HU Solopos*. Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah: UIN Sunan Kalijaga.
- Haryani R, Surip M, Dalimunthe SF. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills Berita Guru Mengaji di Aceh Utara Diduga Berkali-kali Perkosa Santri Usia 15 Tahun. *Mukadimah*, 6(2), 382-387. <http://dx.doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5328>
- Meilani H, Surip M, Dalimunthe SF. (2022). Analisis wacana kritis model sara mills terhadap berita 3 pria sekap dan perkosa santriwati magelang berawal kenal di media sosial. *Mukadimah*, 6(2), 388-391. <http://dx.doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5326>
- Nunan, David. (1989). *Designing Tasks For the Communicative Classroom*. New York. Cambridge University Press.
- Pam, A. B. (1993). *Title of the Book in Sentence Case*. Publisher Name.
- Puteri A, Ramadhan S, Gani E. (2022). Wacana Berita Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Media Daring Jambimetro.Com (Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills). *Kaji Linguist dan Sastra. Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 74-81. <http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v6i1.4910>
- Sadiyah E, Yanti PG, Tarmini W. (2022). Berita Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dalam Dunia Pendidikan: Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills. *Lingua Rima: Jurnal bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3):230-238. <http://dx.doi.org/10.31000/lrm.v11i3.8010>
- Sadli, Saparinah. (2010). *Berbeda tetapi Setara*. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Shella Yan Prantya P. (2017). Marjinalisasi Perempuan Dalam Berita Pelecehan Seksual Surat Kabar Harian Memorandum Edisi September 2013 Dan Juli 2015: Bapala, 4(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/>

- [index.php/bapala/article/view/19143](https://online-journal.unja.ac.id/index.php/bapala/article/view/19143)
- Siregar, Ashadi. (1998). *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta : Penyunting Rondang Pasaribu, Kanisius.
- Sorensen, Anne Scott and Charlotte Krolokke. (2006). *Gender Communication Theories and Analyses*. Thousand
- Sukabumiupdate.com. (2023). *4 fakta Kasus Pencabulan di Al Zaytun, Ponpes Viral karena Kontroversi Shalat Ied*. Tersedia: <https://www.sukabumiupdate.com/jawa-barat/118653/4-fakta-kasus-pencabulan-di-al-zaytun-ponpes-viral-karena-shaf-shalat-ied-lebar?page=3>
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan & Perempuan* (Cetakan Pertama). Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Syahrul yosi zamzuardi; S. Analisis Wacana Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Pada Berita Online Dalam Perspektif Analisis Sara Mills. *Dialekt Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidik Bhs dan Sastra Indonesia*, 6(1), 36–53. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/download/SuppFile/9750/1222>
- Wirawanda Y, Andreas R, Rahma VA. (2019). Bias Gender dalam Berita Kasus Vanessa Angel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam detik.com). *Channel Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1):13-18. <http://dx.doi.org/10.12928/channel.v7i1.13013>
- Ndari, Y. W., Rahmiaji, L. R., Sunarto, D., & Dwiningtyas, H. (2015). Representasi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Rubrik "Nah Ini Dia" Di Surat Kabar Pos Kota (Analisis Wacana Sara Mills). *Interaksi Online*, 3(2). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/8321>